BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pengertian objek penelitian secara umum merupakan permasalahan yang dijadikan topik penulisan dalam rangka menyusun suatu laporan penelitian. Penentuan objek penelitian sangat penting dikarenakan untuk menunjang kegiatan selama penelitian, sehingga hal-hal yang diperlukan dalam penelitian akan mudah dicapai.

Dalam objek penelitian ini penulis melakukan penelitian di Kecamatan Majalaya Jl. Raya Majalaya Rancaekek No.220 Majalaya Kab.Bandung

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Kecamatan Majalaya merupakan salah satu dari 31 kecamatan yang ada di kabupaten bandung yang dalam pelaksanaan kegiatan pemerintahan dan dalam memberikan pelayanan publik didukung oleh 11 desa yaitu : Desa Majalaya, Desa Majasetra, Desa Majakerta, Desa Sukaluyu, Desa Bojong, Desa Sukamukti, Desa Biru, Desa Padamulya, Desa Padaulun, Desa Wangisagara, Desa Neglasari, terbagi dalam 35 Dusun 165 RW dan 617 RT, dengan luas wilayah kurang lebih 2.386.700 ha dengan jumlah penduduk 158.391 jiwa.

3.1.2 Visi dan Misi

1. Visi

   Agar kegiatan pembangunan dapat mencapai sasaran sesuai dengan yang di ingin kan oleh masyarakat, maka di tetapkan visi Kecamatan Majalaya yaitu ***"Terwujudnya Kecamatan Majalaya yang berkualitas pada tahun 2015 dalam pelayanan public melalui tata kelola pemerintahan yang baik, pelayanan efektif dan efisien, berlandaskan religious, cultural dan berwawasan lingkungan."***

2. Misi

   Untuk mewujudkan visi di atas, di tetapkan misi jangka menengah Kecamatan Majalaya yaitu :

   1. Meningkatkan profesionalisme birokrasi (good govemment and clean govemment).
   2. Meningkatkan pemerintahan yang efektif dan efesien.
   3. Memelihara kondisi masyarakat yang aman dan kondusif.
   4. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat.
   5. Meningkatkan kinerja pembangunan Desa.
   6. Menigkatkan koordinasi Tiga Pilar Pemerintahan Desa.

3.1.3 Struktur Organisasi Kecamatan Majalaya

Berdasarkan peraturan daerah kabupaten bandung nomor 22 tahun 2007 tentang pembentukan organisasi kecamatandan kelurahan di wilayah kabupaten bandung. Struktur Organisasi Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung terdiri atas :

1. Camat

2. Sekertaris Kecamatan, Membawahi :

3. Seksi Pemerintahan

4. Seksi Ketentraman dan Ketertiban

5. Seksi Sosial Budaya

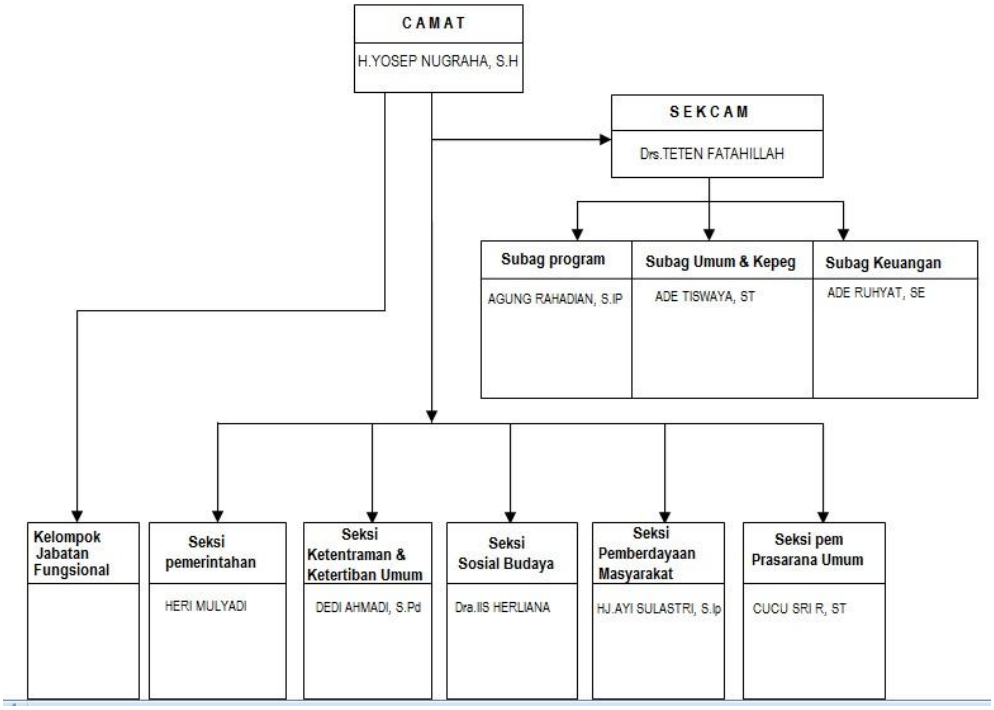
6. Seksi Pemberdayaan Masyarakat ;

7. Seksi pemeliharaan Prasarana Umum ;

8. Kelompok Jabatan Fungsional.

Adapun bagan susunan Organisasi Kecamatan Majalaya Sebagai berikut :

Struktur Organisasi Kecamatan Majalaya



(Sumber : kecamatan majalaya)

Gambar 3.1 Struktur Organisasi

3.1.4 Tugas Pokok dan Fungsi

A. Camat

mempunyai tugas pokok : melaksanakan kewenangan pemerintah yang di limpahkan oleh bupati untuk menangani sebagai urusan otonomi daerah dan menyelenggarakan tugas umum pemerintah.

B. Sekertaris Kecamatan

mempunyai tugas pokok : membantu camat dalam memimpin, merencakan, melaksanakan, mengkoordinasikan kegiatan pelayanan dan administrasi umum, kepegawaian keuangan, perlengkapan kerumah tanggan,informasi kehumasan dan ketatausahaan serta melaksanakan tugas-tugas lain sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

C. Sub Bagian Program

mempunyai tugas pokok : merencaka, melaksanakan, mengevaluasi, dan melaporkan pelaksanaan tugas pelayanan dan pengkoordinasian penyusunan rencana dan program kerja kecamatan.

D. Sub Bagian Umum Dan Kepegawaian

mempunyai tugas pokok : merencakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan melaporkan pelaksanaan tugas pelayanan administrasi umum, informasi kehumasan dan kepegawaian di lingkungan kecamatan

E. Sub Bagian Keuangan

mempunyai tugas pokok : merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan melaporkan pelaksanaan tugas pengelolaan administrasi dan pertanggung jawaban pengelolaan keuangan kecamatan.

F. Seksi Pemerintahan

mempunyai tugas pokok : membantu camat dalam menyiapkan bahan rumusan kebijakan dan pelaksanaan penyelenggaraan pemerintah yang meliputi pengembangan otonomi daerah, politik dalam negeri dan administrasi publik, kependudukan, hukun dan perundung – undangan, Pertimbangan keuangan daerah dan fasilitas penyelenggaraan Desa/ kelurahan serta melaksanakan tugas – tugas lain sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

G. Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum

mempunyai tugas pokok : membantu camat dalam menyiapkan bahan rumusan kebijakan dan pelaksanaan tugas camat dalam bidang pelayanan dan pengendalian ketentraman dan ketertiban umum.

H. Seksi Sosial Budaya

mempunyai tugas pokok : membantu camat dalam menyiapkan bahan rumusan kebijakan dan pelaksanaan tugas camat dalam bidang pelayanan kesejahteraan social dan kebudayaan.

I. Seksi Pemberdayaan Masyarakat

mempunyai tugas pokok membantu camat dalam menyiapkan bahan rumusan kebijakan dan pelaksanaan tugas camat dalam bidang pengelolaan dan pemeliharaan prasarana umum.

Fungsi

A. Camat

Sebagaimana dimaksud dalam pada ayat (2) pasal ini Camat menyelenggarakan tugas umum meliputi :

1) Mengkordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat;
2) Mengkordinasikan upaya penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum;
3) Mengkordinasikan penerapan dan penegakan peraturan dan perundang-undangan;
4) Mengkordinasikan pemerintahan prasarana dan fasilitas pelayanan umum;
5) Mengkordinasikan penyelenggaraan pemerintah di tingakat kecamatan;
6) Membina penyelenggaraan pemerintah desa atau kelurahan;
7) Melaksanakan pelayanan masyarakat yang menjadi ruang lingkup tugasnya dan yang belum dapat dilaksanakan pemerintahan desa atau kelurahan;

B. Sekretaris Camat

Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud pada ayat (2) pasal ini sekretaris kecamatan menyelenggarakan fungsi :

1) Penyelenggaraan kegiatan administrasi umum ketatausahaan;
2) Penyelanggaraan persiapan penyusunan anggaran kecamatan;
3) Penetapan penyusunan rencana kegiatan dan pengendalian kecamatan;
4) Penetapan pelaksanaan pengelolaan administrasi perkantoran, kearsipan, kerumahtanggan, perlengkapan, dokumentasi perpustakaan dan kepegawaian kecamatan;
5) Penyelenggaraan informasi dan kehumasan;
6) Pembinaan tertib administrasi, orginasi dan hukum di lingkungan kecamatan;
7) Pengkoordinasian administrasi pelayanan public di bidang penyelenggaraan pemerintah daerah di wilayah kecamatan;
8) Fasilitasi penetapan rumusan kebijakan pengelolaan administrasi kepegawaian perangakat daerah lainnya di wilayah kecamatan;
9) Pelayanan koordinasi dengan perangkat daerah DPRD, pemerintah, pemerintahan provinsi dan instansi terkait di bidang pengelolaan kesekretariatan kecamatan;

B.1 Sub Bagian Program

Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud pada ayat (2) pasal ini sub bagian pemrograman menyelenggarakan fungsi :

1) Penyusunan rencana dan program kerja operasional kegiatan pelayanan dan pengkoordinasian penyusunan rencana dan program kerja kecamatan;
2) Penyusunan rencana operasional dan koordinasi kegiatan dan program kerja kecamatan;

3) Pengkoordinasi rencana dan program kegiatan berangkat daerah lainnya di wilayah kecamatan;
4) Pelaksanaan fasilitas penyusunan rencana penyelenggaraan pemerintah melalui proses musyawarah perencanaan pembangunan;
5) Pelaksanaan penyusunan rencana strategi kecamatan;
6) Pelaksanaan penyusunan rancangan peraturan penunjang pelaksanaan tugas;
7) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi serta pelaporan pelaksanaan tugas;
8) Fasilitas pembinaan dan pengendalian kegiatan dan program yang dilaksanakan perangkat daerah dikecamatan;
9) Pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya;
10) Pelaksanaan koordinasi penyusunan program dengan Sub unit kerja lain di lingkungan kecamatan.

B.2 Sub Bagian Umum dan Kepegawaian

Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud pada ayat pasal (2) pasal ini sub bagian umum dan kepegawaian menyelenggarakan fungsi :

1) Penyusunan rencana dan program kerja oprasional kegiatan pelayanan administrasi umum, informasi kehumasan, kerumahtanggan, kepegawaian dan ketatausahaan kecamatan;
2) Pelaksanaan penerimaan, pendistribusian dan pengiriman surat surat naskah dinas dan pengelolaan dokumentasi dan kearsipan kecamatan;
3) Pelaksaan pembuataan dan pengadaan naskah dinas;

4) Pelaksaan pengelolaan dan penyiapan bahan pembinaan dokumentasi dan kearsipan kepada sub unit kerja di lingkungan kecamatan;
5) Penyusunan dan penyiapan pengelolaan dan pengendalian administrasi perjalanan dinas, pelayanan keprotokolan dan penyelenggaraan rapat rapat dinas;
6) Pelaksanaan informasi dan pelayanan hubungan masyarakat, pengurusan kerumahtanggan, keamanan dan ketertiban kantor;
7) Pelaksanaan pemeliharaan dan perawatan serta pengelolaan lingkungan kantor, gedung kantor, kendaraan dinas dan aset kecamatan lainnya;
8) Penyusunan dan penyiapan rencana kebutuhan sarana dan prasarana perlengkapan kantor;
9) Pelaksanaan pengadaan, penyimpanan, penditribusian dan inpentaris perlengkapan kantor;
10) Penyusunan bahan penataan kelembagaan dan ketatalaksanaan pelaksanaan tugas kecamatan;
11) Pelaksanaan pengelolaan perpustakaan dan dokumentasi peraturan perundang – undangan;
12) Pelaksanaan pengumpulan, pengelolaan, penyimpanan dan pemeliharaan data serta dokumtasi kepegawaian;
13) Penyusunan dan persiapan rencana kebutuhan formasi dan mutasi pegawai
14) Pengusunan dan penyiapan bahan administrasi kepegawaian yang meliputi kenaikan pangkat, gaji berkala, pensiun, dan pemberian penghargaan serta peningkatan kesejahtraan pegawai;

15) Penyusunan dan penyiapan pegawai untuk mengikuti pendidikan/pelatihan structural,tekhnis dan fungsional serta ujian dinas;
16) Pasilitasi pembinaan umum kepegawaian dan pembinaan karir serta disiplin pegawai;
17) Penyusunan dan penyiapan pengurusan administrasi pensiun dan cuti pegawai;
18) Pengkordinasian penyusunan administrasi DP. 3, DUK, sumpah /janji pegawai
19) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas;
20) Pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya;
21) Pelaksanaan kordinasi pelayanan administrasi umum dan kepegawaian dengan sub unit kerja lain di lingkungan kecamatan.

B.3 Sub Bagian Keuangan

Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud pada ayat pasal (2) pasal ini sub bagian keuangan menyelenggarakan fungsi :

1) Penyusunan rencana dan program kerja oprasional kegiatan pengelolaan administrasi dan petanggung jawaban pengelolaan keuangan kecamatan;
2) Pelaksanaan pengumpulan bahan anggaran kecamatan;
3) Pelaksanaan pengelolaan administrasi keuangan anggaranpendapatan, belanja dan pembiayaan kecamatan;
4) Pelaksanaan penyusunan dan pengkoordinasian pembuatan daftar gaji serta tunjangan daerah;

5) Perencanaan oprasional kegiatan penyusunan rencana dan program administrasi pengelolaan keuangan;
6) Pelaksanaan penatausahaan pengelolaan anggaran pendapatan, belanja dan pembiayaan kecamatan;
7) Pembinaan administrasi keungan dan penyiapan bahan pembinaan administrasi akutansi anggaran pendapata, belanja dan pembiayaan kecamatan;
8) Pelaksanaan penyiapan bahan pertanggung jawaban pengelolaan anggaran pendapatan,belanja dan pembiayaan kecamatan;
9) Pelaksanaan penyiapan dan pertanggung jawaban pengelolaan keunagan kecamatan;
10) Pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya;
11) Pelaksanaan koordinasi pengelolaan keuangan dengan sub unit kerja lain di lingkungan kecamatan;

C. **Seksi Pemerintahan**

Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud pada ayat pasal (2) pasal ini Seksi Pemerintahan menyelenggarakan fungsi :

1) Penyusunan rencana program dan kegiatan pelayanan penyelenggaraan pemerintahan kecamatan;
2) Pelaksanaan pelayanan penyelenggaraan pemerintahan kecamatan;
3) Pelaksanaan penetapan penyelenggaraanpembinaan dan fasilitas, pemberian rekomendasi serta koordinasi pelaksanaan pengumpulan data di

bidang pengembangan otonomi daerah, polotik dalam negeri dan administrasi public sserta kependudukan;

4) Pelaksanaan fasilitasi dan pembinaan pengkoordinasian pengumpulan data yang berkaitandengan hukum dan perundang – undangan;
5) Pelaksanaan fasilitasi dan pembinaan pengkoordinasian pengumpulan data yang berkaitan dengan pertimbangan keuangan daerah dalam penyelenggaraan pemerintah;
6) Pelaksanaan fasilitas dan pembinaan pengkoordinasian pengumpulan data yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan Desa / kelurahan serta bantuan Desa / kelurahan;
7) Pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai dengan bidang tugasnya;
8) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas;
9) Pelaksanaan koordinasi penyelenggaraan pemerintah kecamatan dengan instansi terkait lainnya;

D. Seksi ketentraman dan ketertiban umum

Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud pada ayat pasal (2) pasal ini Seksi ketentraman dan ketertiban umum menyelenggarakan fungsi :

1) Pelaksaan penyusunan rencana dan program penyelenggaraan pengendalian ketentraman dan ketertiban umum, fasilitasi dan bantuan pelaksanaan oprasinal penegakan peraturan daerah dan peraturan / keputusan Bupati di wilayah kecamatan;

2) Pembinaan pengendalian oprasional polisi pamong praja dalam pelaksanaan ketentraman dan ketertiban umum serta bantuan pelaksanaan oprasional penegakan peraturan daerah dan peraturan / keputusan Bupati;
3) Pelaksanaan fasilitasi dan pembinaan satuan perlindungan masyarakat melalui kesiagaan dan penanggulangan bencana serta peningkatan sumber daya manusia satuan linmas;
4) Pelaksanaan fasilitas dan koordinasi teknis pelaksanaan oprasional penyelidikan pelanggaran peraturan daerah dengan instansi terkait;
5) Pengkoordinasian dan fasilitasi penyelenggaraan PEMILU dengan instansi terkait;
6) Pengkoordinasian pen pembinaan pengendalian ketentraman dan ketertiban umum, kesatuan bangsa dan perlindungan masyarakat dengan instansi terkait;
7) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas;
8) Pelaksanaan tugas kedinasan lainnya sesuai dengan bidang tugas, fungsi dan ketentuan yang berlaku;
9) Pelaksanaan koordinasi ketentraman dan ketertiban umum dengan sub unit kerja lain dilingkungan kecamatan;

E. Seksi Sosial Budaya

Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud pada ayat pasal (2) pasal ini Seksi Sosial Budaya menyelenggarakan fungsi :

1) Pelaksanaan penyusunan rencana program dan kegiatan pelayanan kesejahtraan social dan kebudayaan;

2) Pelaksanaan fasilitasi pemberian rekomendasi di bidang ketenagakerjaan dan ketranmigrasian;
3) Pelaksanaan fasilitasi pemberian rekomendasi di bidang pendidikan budaya dan pariwisata;
4) Pelaksanaan fasilitasi pemberian di bidang kesejahtraan social
5) Pelaksanaan fasilitasi pemberian rekomendasidi bidang pemuda dan olahraga;
6) Pelaksanaan evaluasi dan pengelolaan pelaksanaan tugas;
7) Pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai dengan bidang tugas,fungsi dan ketentuan yang berlaku;
8) Pelaksanaan kordinasi social dan budaya dengan sub unit kerja lain di lingkungan kecamatan;

F. Seksi Pemberdayaan Masyarakat

Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud pada ayat pasal (2) pasal ini Seksi Pemberdayaan Masyarakat menyelenggarakan fungsi :

1) Penyusunan rencana program dan kegiatan pelayanan pemberdayaan masyarakat;
2) Pelaksanaan pemberian perijinan, penetapan / penyelenggaraan, fasilitasi, pembinaan, rekomendasi, pengendalian, pengkoordinasian di bidang pertanian, kehutanan, perkebunan, peternakan, dan perikanan;
3) Pelaksanaan pemberian perijinan, penetapan / penyelenggaraan, fasilitasi, pembinaan, rekomendasi, pengendalian, pengkoordinasian di bidang pertambangan dan energi;

4) Pelaksanaan fasilitasi pembinaan dan pengkoordinasian di bidang keluarga berencana dan pembangunan keluarga sejahtera;
5) Pelaksanaan fasilitasi pembinaan dan pengkoordinasian pemberian perijinan di bidang perindustrian, perdagangan, perkoprasian dan perekonomian masyarakat;
6) Pelaksanaan fasilitasi dan pembinaan serta pengkoordinasian pemberian perijinan di bidang kesehatan;
7) Pelaksanaan koordinasi teknis operasional pelaksanaan tugas UPTD dan UPT dalam pengembangan pemberdayaan masyarakat di wilayah kecamatan;
8) Pelaksanaan evaliasi dan pelaporan pelaksanaan tugas;
9) Pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai dengan bidang tugas, fungsi dan ketentuan yang berlaku;
10) Pelaksanaan koordinasi pengembangan pemberdayaan masyarakat dengan sub unit kerja lain di lingkunagn kecamatan;

G. Seksi Pemeliharaan Prasarana Umum

Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud pada ayat pasal (2) pasal ini Seksi Pemeliharaan Prasarana Umum menyelenggarakan fungsi :

1) Penyusunan rencana program dan kegiatan pengelolaan dan pemeliharaan prasarana umum;
2) Pelaksanaan fasilitasi pembinaan, rekomendasi, pengendalian dan koordinasi pengumpulan data di bidang penataan ruang dan permukiman;

3) Pelaksanaan pemberian perijinan, penetapan/penyelenggaraan, fasilitasi, pembinaan, rekomendasi, pengendalian dan koordinasi pengumpulandata bidang jalan, jembatan, pengairan;
4) Pelaksanaan pemberian perijinan, penetapan/penyelenggaraan, fasilitasi,pembinaan, pemberian rekomendasi, pengawasan/pengendalian dan koordinasi pengumpulan data di bidang lingkuangan hidup;
5) Pelaksanaan tugas kedinasan lain sesuai dengan tugas, fungsi dan ketentuan yang berlaku;
6) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas;
7) Pelaksanaan koordinasi pemeliharaan prasarana umum dengan sub unit kerja lain di lingkungan kecamatan;

3.2 Metode Penelitian:

Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data selengkap-lengkapnya untuk menunjang penelitian yang akan diteliti. Dalam hal ini metode penelitian merupakan kunci agar terlaksananya penelitian yang akan dilakukan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan pelaksanaan penelitian,agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Tahapan atau langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya dapat ditetapkan judul yang akan diteliti. Dalam penelitian ini permasalahan yang terjadi difokuskan pada pendataan penduduk yang masih manual di kecamatan majalaya
2. Mengidentifikasi masalah yang terjadi. Dalam penelitian ini permasalahan yang berhasil diidentifikasi antara lain yaitu :
    a. Pembuatan aplikasi pendataan penduduk cacah jiwa yang dilakukan dari tahap RT, RW, Desa, masih menggunakan cara manual yaitu dengan menggunakan buku besar lalu di inputkan ke dalam komputer dengan menggunakan Ms. Excel yang tak jarang memakan waktu yang cukup lama dalam pendataan.
    b. Kesulitan dalam menyamakan/menyesuaikan kembali data penduduk di karenakan banyaknya penduduk yang memiliki KK(kartu keluarga) double.
    c. Karena sering terjadinya pendataan yang tidak sesuai. Seringkali terjadi masalah seperti penduduk yang sudah meninggal tetapi masih mendapat surat panggilan pemilu.
    d. Kurangnya tingkat kesadaran penduduk dalam mengurus surat surat keterangan pindah, melahirkan, atau pun meninggal dikarenakan dengan alasan prosesnya yang terlalu berbelit belit.
    e. Belum tersedianya aplikasi khusus untuk membuat surat keterangan melahirkan,meninggal ataupun pindah

3. Menetapkan rumusan masalah. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Proses penemuan masalah merupakan tahap penelitian yang paling sulit karena tujuan penelitian ini adalah menjawab masalah penelitian sehingga suatu penelitian tidak dapat dilakukan dengan baik jika masalahnya tidak dirumuskan secara jelas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
    a. Bagaimana menggambarkan sistem informasi pendataan cacah jiwa yang berjalan di Kecamatan Majalaya.
    b. Bagaimana merancang Aplikasi Pendataan cacah jiwa.
    c. Bagaimana implementasi yang dilakukan dari perancangan aplikasi pendataan cacah jiwa yang dilaksanakan di Kecamatam Majalaya.
    d. Bagaimana pengujian aplikasi pendataan cacah jiwa yang telah dibuat di Kecamatan Majalaya.
4. Menetapkan tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membangun sistem informasi pendataan cacah jiwa di Kecamatan majalaya Khususnya di setiap unit RW sehingga memudahkan pendataan penduduk yang melahirkan, meninggal, dan pindah.
5. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

6. Melakukan metode pengembangan dan pendekatan sistem. Dalam penelitian ini metode pengembangan dan pendekatan sistem yang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan metode pengembangan menggunakan model waterfall karena model pengembangan ini dinilai paling handal dan paling lama digunakan dan tahap pengerjaan project system akan terjadwal dengan baik dan mudah dikontrol serta melakukan metode pendekatan berorientasi objek.
7. Melaporkan hasil penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah sebuah produk yang merupakan solusi dari permasalahan yang telah diteliti oleh penulis.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah tahap atau gambaran yang akan dilakukan dalam melakukan penelitian agar penelitian lebih terarah dan teratur. Desain penelitian ini dimodelkan dengan menggunakan metode deskriftif. Penulis menggunakan metode deskriftif ini karena dengan metode ini meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Oleh karena itu, penelitian deskriptif mungkin saja mengambil bentuk penelitian komparatif, yaitu suatu penelitian yang membandingkan satu fenomena atau gejala dengan fenomena atau gejala lain, atau dalam bentuk studi kuantitatif dengan mengadakan klasifikasi, penilaian, menetapkan standar, dan hubungan kedudukan satu unsur dengan unsur yang lain.

3.2.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Pada metode pengumpulan data ini, hal yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data tersebut digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang dilakukan penulis.

3.2.2.1 Sumber Data Primer (Observasi dan Wawancara)

Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh pertama kali oleh peneliti menyangkut variabel yang menjadi tujuan utama penelitian, seperti wawancara dan observasi langsung pada objek yang diteliti dalam hal ini adalah sumber dari Kecamatan Majalaya yang membuat pendataan kependudukan(cacah jiwa).

1. Observasi

Observasi atau pengamatan secara langsung. Dalam hal ini pengamatan secara langsung pada cara pembagian pendataan penduduk (cacah jiwa) di kecamatan majalaya.

2. Wawancara

Merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana peneliti bertemu langsung (tatap muka) atau tidak langsung kepada Sekertaris Camat dan Seksi Kependudukan di kecamatan Majalaya terkait tentang sistematika data kependudukan.

3.2.2.2 Sumber data Sekunder

Data sekunder merupakan pengumpulan data dengan cara mempelajari data yang telah tersedia atau dikumpulkan terlebih dahulu oleh pihak lain seperti buku-buku, literatur internet atau artikel-artikel ilmiah yang dapat dikaji sebagai bahan rujukan dan landasan teoritis dalam pemecahan masalah. Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dari sumber-sumber yang ada.

1. Teknik Dokumentasi

   Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan obyek penelitian. Dalam hal ini, dokumen-dokumen yang diperoleh dianalisis sehingga diperoleh data-data yang sesuai untuk kegiatan pengembangan sistem. Dokumentasi yang dibutuhkan antara lain :

   a. Dokumen tentang data Kependudukan yang telah dilakukan sebelumnya.
   b. Data penduduk yang melahirkan, meninggal dan pindah dari setiap unit RW(Rukun Warga).
   c. Profil Kecamatan,sejarah kecamatan, visi dan misi serta struktur organisasi di Kecamatan Majalaya.

3.2.3 Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Metode pendekatan dan pengembangan sistem yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan pendekatan berorientasi objek dan pengembangan system menggunakan model waterfall. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut.

3.2.3.1 Metode Pendekatan Sistem

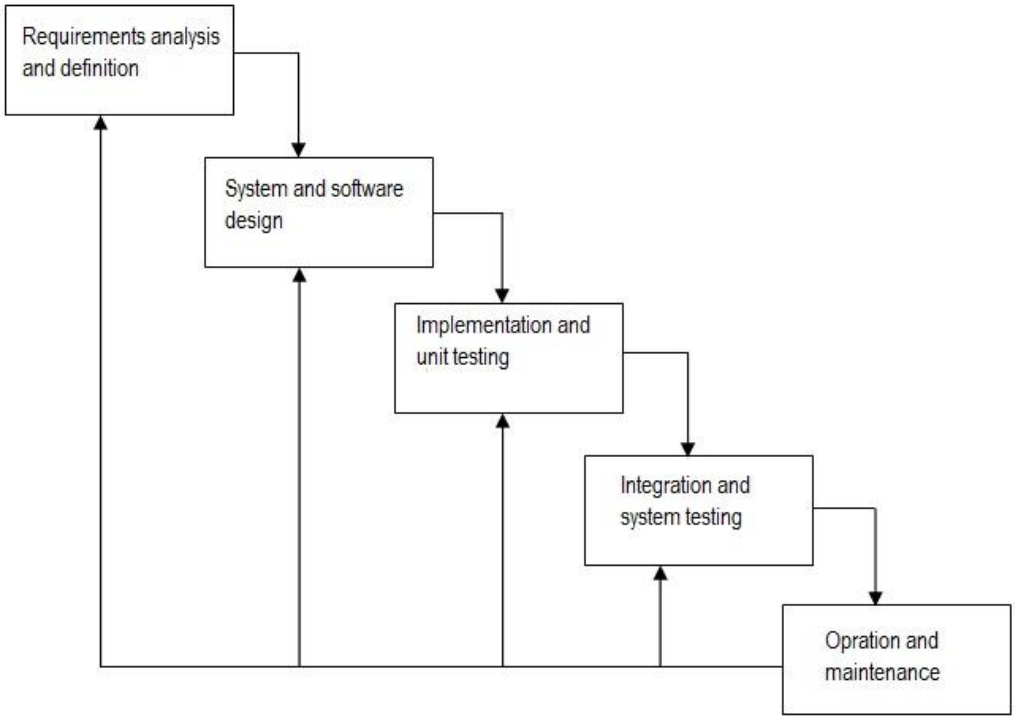
Aplikasi yang akan dibangun merupakan aplikasi intern, digunakan untuk membuat aplikas pendataan kependudukan (cacah jiwa) di kecamatan majalaya sehingga bisa langsung bisa terhubung dengen unit unit lainnya di lingkungan Kecamatan Majalaya yaitu pendekatan berorientasi objek.

Metode pendekatan sistem yang penulis gunakan dalam perancangan sistem adalah metode pendekatan sistem yang berorientasi objek (Object-Oriented), yang mencakup analisis dan desain yang disebut OOAD (Object Oriented Analysis and Design). Object-oriented analysis adalah metode analisis yang memeriksa requirements (syarat/keperluan yang harus dipenuhi suatu sistem) dari sudut pandang kelas-kelas dan objek-objek yang ditemui dalam ruang lingkup permasalahan. Sedangkan Object-oriented analysis adalah metode untuk mengarahkan arsitektur software yang didasarkan pada manipulasi objek-objek sistem atau subsistem. Alat bantu analisis dan perancangan berorientasi objek adalah Unified Modelling Language (UML). UML adalah sebuah bahasa yg telah menjadi standar dalam industri untuk visualisasi, merancang dan mendokumentasikan sistem piranti lunak. UML

menawarkan sebuah standar untuk merancang model sebuah sistem dengan berfokus pada objek.

3.2.3.2 Metode Pengembangan Sistem

Untuk metode pengembangan sistem, penulis menggunakan model waterfall sommervile. Model klasik ini bersifat sistematis, berurutan dalam membangun berurutan dalam membangun software. Proses dalam model waterfall akan berlanjut jika proses sebelumnya telah selesai dilakukan, jika tidak maka proses selanjutnya juga tidak dapat berjalan (prosesnya berjalan secara berurutan). Berikut ini adalah fase-fase dalam model waterfall sommerville :



Gambar 3.2 Model Waterfall Sommerville

(Nugroho, Adi. 2004. *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi*. Informatika.Bandung)

Berdasarkan gambar 3.2, metode pengembangan menggunakan model waterfall sommerville memiliki 5 tahapan, yaitu :

1. *Requirements analysis and definition*

   Mengumpulkan kebutuhan secara lengkap kemudian dianalisis dan didefinisikan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh program yang akan dibangun. Fase ini harus dikerjakan secara lengkap untuk menghasilkan desain yang lengkap. Disini penulis datang langsung ke Kecamatan Majalaya untuk observasi dan melakukan wawancara secara langsung dengan petugas bagian Seksi Pemerintahan.

2. *System and software design*

   Desain dikerjakan setelah kebutuhan selesai dikumpulkan secara lengkap. Di tahap ini penulis mulai mendesain struktur data dan mendesain arsitektur perangkat lunak yang di butuhkan di Kecamatan Majalaya.

3. *Implementation and unit testing*

   Desain program diterjemahkan ke dalam kode-kode dengan menggunakan bahasa pemrograman yang sudah ditentukan. Program yang dibangun langsung diuji baik secara unit. Di tahap ini penulis mulai membuat syntax program dan membuat database setelah itu program yang dirancang mulai masuk taham testing program.

4. *Integration and system testing*

   Penyatuan unit-unit program kemudian diuji secara keseluruhan (System testing). Setelah melalui beberapa rancangan penulis mulai mengenalkan

program yang di bangun kepada user. Setelah itu program di uji oleh user apakah sudah sesuai atau belum.

5. *Operation and maintenance*

   Mengoperasikan program dilingkungannya dan melakukan pemeliharaan, seperti penyesuaian atau perubaahan karena adaptasi dengan situasi sebenarnya. Di tahap ini penulis melakukan pemeliharaan dan melakukan perbaikan baru yang ditemukan pada program.

3.2.3.3 Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Sesuai dengan pendekatan pengembangan yang diambil penulis, pendekatan berbasis objek, maka penulis akan menggambarkan karakteristik dari perangkat lunak yang akan dibangun dengan menggunakan pemodelan Unified Modelling Language (UML). UML merupakan pemodelan perangkat lunak yang digunakan untuk perangkat lunak yang dibangun menggunakan pendekatan berbasis objek.

Ada beberapa alat bantu diagram yang disediakan dalam UML antara lain :

1. Use Case Diagram

   Use case mendepkripsikan interaksi tipikal antara para pengguna sistem dengan sistem itu sendiri, dengan member sebuah narasi tentang bagaimana sistem tersebut digunakan. Use Case Diagram menampilkan aktor mana yang menggunakan Use Case mana, Use Case mana yang memasukan Use Case lain dan hubungan antara actor dan Use Case.

2. Activity Diagram

   Diagram ini menjelaskan alur kerja suatu sistem. Activity diagram mirip dengan state diagram karena sejumlah aktifitas menggambarkan keadaan suatu proses dengan memperlihatkan urutan aktifitas yang dijalankan baik berupa pilihan maupun paralel. Diagram ini juga berguna untuk menganalisis sebuah use case dengan menggambarkan aksi-aksi yang diperlukan dan kapan aksi-aksi tersebut dijalankan. Selain itu, activity diagram dapat menjelaskan urutan algoritma yang kompleks dan memodelkan sejumlah aplikasi dengan proses paralel.

3. Class Diagram

   Class diagram mendepkripsikan jenis-jenis objek dalam sistem dan berbagai macam hubungan statis yang terdapat diantara mereka. Class diagram juga menunjukan property dan operasi sebuah class dan batasan-batasan yang terdapat dalam hubungan-hubungan objek tersebut.

4. Sequence Diagram

   Sequence diagram secara khusus menjabarkan behavior sebuah sekenario tunggal. Sequence diagram menunjukan sebuah objek contoh dan pasan-pesan yang melewati objek-objek dalam use case.

5. Component Diagram

   Component diagram menggambarkan struktur dan hubungan antar komponen piranti lunak, termasuk ketergantungan (dependency) di antaranya. Umumnya komponen terbentuk dari beberapa class dan/atau package, tapi dapat juga dari komponen-komponen yang lebih kecil.

Komponen dapat juga berupa interface, yaitu kumpulan layanan yang disediakan sebuah komponen untuk komponen lain.

6. Deployment Diagram

   Deployment/physical diagram menggambarkan detail bagaimana komponen di-deploy dalam infrastruktur sistem, di mana komponen akan terletak (pada mesin, server atau piranti keras apa), bagaimana kemampuan jaringan pada lokasi tersebut, spesifikasi server, dan hal-hal lain yang bersifat fisikal. Sebuah node adalah server, workstation, atau piranti keras lain yang digunakan untuk men-deploy komponen dalam lingkungan sebenarnya. Hubungan antar node (misalnya TCP/IP) dan requirement dapat juga didefinisikan dalam diagram ini.

3.2.4 Pengujian Software

Pengujian sistem merupakan bagian yang sangat penting dalam siklus pembangunan perangkat lunak. Pengujian dilakukan untuk menjamin kualitas dan juga mengetahui kelemahan dari perangkat lunak. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menjamin bahwa perangkat lunak yang dibangun memiliki kualitas yang handal.

Dalam tahap pengujian ini penulis menggunakan pengujian black box. Alasannya karena pengujian black box dapat mengetahui apakah perangkat lunak yang dibuat dapat berfungsi dengan benar dan telah sesuai dengan yang diharapkan. Pengujian Black Box digunakan untuk menguji fungsi-fungsi khusus perangkat lunak yang dirancang.

Dengan demikian, pengujian Black Box memungkinkan perekayasa perangkat lunak mendapatkan serangkaian kondisi Input yang sepenuhnya menggunakan semua persyaratan fungsional untuk suatu program. Pengujian Black Box berusaha menemukan kesalahan dalam kategori sebagai berikut:

1. Fungsi-fungsi yang tidak benar atau hilang.
2. Kesalahan interface.
3. Kesalahan dalam struktur data atau akses database eksternal.
4. Kesalahan kinerja.

3.3 Analisis Sistem Yang Berjalan

Pendataan adalah proses / cara / perbuatan mendata yaitu dengan mengumpulkan data data penduduk dari setiap unit RT / RW / DESA. Dalam pendataan sangatlah perlu diperhatikan agar data data kependudukan bisa lebih akurat dan tidak membutuhkan waktu dan proses yang sangat lama Kegiatan analisis pendataan yang berjalan dilakukan dengan analisis yang berorientas pada objek-objek yang diperlukan untuk membangun aplikasi yang dirancang, yang menitik beratkan kepada fungsi sistem yang berjalan dengan tidak terlalu menitik beratkan kepada alur proses dari sistem. Selanjutnya hasil analisis ini digambarkan dan didokumentasikan dengan metodologi berorientasi objek melalui diagram *use case*, skenario *use case* dan *activity* diagram. Pertimbangan penggunaan diagram ini karena dianggap diagram-diagram tersebut mewakili secara keseluruhan sistem yang berjalan dan dapat dimengerti oleh *user*.

3.3.1 Analisis Prosedur Yang Berjalan

Sebelum membuat suatu sistem, maka terlebih dahulu melakukan analisis prosedur serta mengetahui kebutuhan-kebutuhan apa saja yang diperlukan. Analisis ini menggambarkan secara sistematis kegiatan atau aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam proses pendataan.

3.3.1.1 Proses Bisnis

Proses bisnis dari sistem yang berjalan dari sistem yang penulis teliti adalah sebagai berikut :



Gambar 3.3 Proses Bisnis Pendataan kependudukan yang Sedang Berjalan

Keterangan :

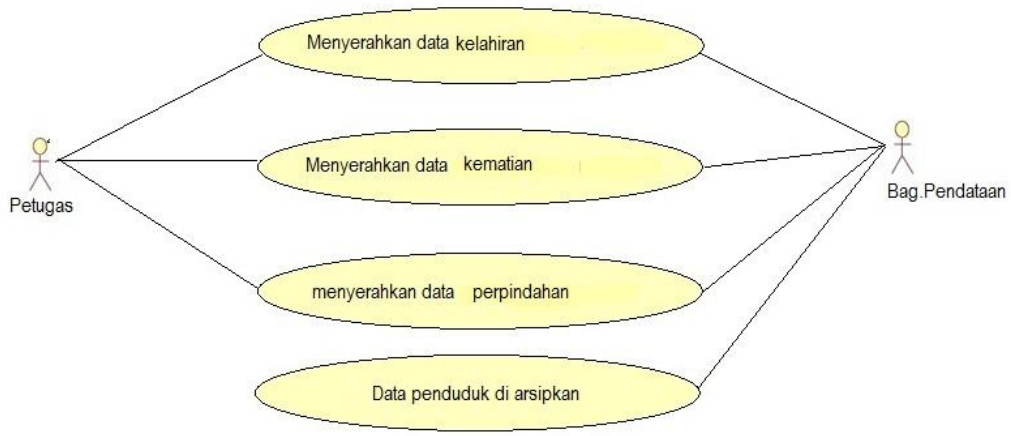
1. Petugas menyerahkan data kependudukan kepada petugas Kecamatan.
2. Petugas kecamatan memasukan data kependudukan kedalam komputer.
3. Petugas kecamatan mengarsipkan data kependudukan.

Proses pendataan penduduk yang ada pada saat ini di kecamatan majalaya masih merupakan proses pendataan yang manual serta belum efisien dari segi waktu.

3.3.1.2 Use Case Diagram

Use case diagram (diagram use case) adalah diagram yang menyajikan interaksi antara use case dan actor. Dimana actor dapat berupa orang, peralatan atau sistem lain yang berinteraksi dengan sistem yang sedang dibangun. Use case menggambarkan fungsionalitas sistem atau persyaratan - persyaratan yang harus dipenuhi sistem dari pandangan pemakai.

Berikut ini adalah gambar model Use Case Diagram Pembuatan data kependudukan yang sedang berjalan :



Gambar 3.4 Use Case Pendataan yang Sedang Berjalan

3.3.1.3 Skenario Use Case

Skenario Use Case digunakan untuk memudahkan dalam menganalisa skenario yang akan kita gunakan pada fase-fase selanjutnya dengan

melakukan penilaian terhadap skenario tersebut. Adapun tahapan dari skenario use case pada penjadwalan kegiatan upacara yang sedang berjalan adalah sebagai berikut :

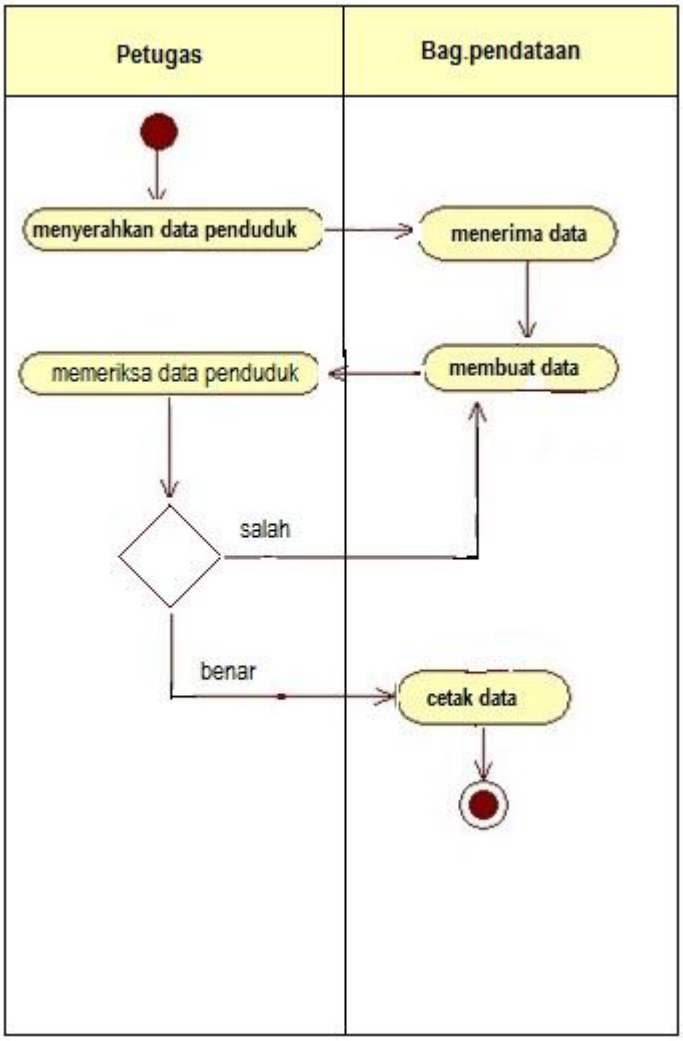
Tabel 3.1 Skenario Use Case Pendataan

Judul	Pendataan
No.Use Case	UC-P-01
Deskripsi Use Case	Aktor bag.Pendataan membuat data kependudukan berdasarkan data dari petugas
Aktor Utama	Bag.Pendataan.
Aktor Pendukung	Petugas / RT / RW / DESA.
Kondisi Awal	Petugas menyerahkan data kependudukan kepada Bag.pendataan.
Main Flow	
Petugas	**Bag.Pendataan**
1. Petugas menyerahkan data penduduk yang melahirkan, meninggal dan pindah.	2. Bag.Pendataan meminta data kependudukan dari petugas.
	3. Bag.Pendataan menerima data kependudukan dari petugas
	4. Bag.Pendataan menginputkan data kependudukan yang akan dip roses di computer yang nantinya akan dibuatkan data

	kependudukan.
	5. Bag.Pendataan membuat data kependudukan.
6. Petugas memeriksa data kependudukan	
	7. Bag.pendataan mencetak dan mengarsifkan data kependudukan
Kondisi Akhir	data kependudukan di arsipkan.
Catatan	

3.3.1.4 Activity Diagram

Activity diagram digunakan untuk menggambarkan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam suatu sistem, dimana merupakan penggambaran aktivitas dari case yang ada pada Use Cse Diagram. Agar dapat lebih memahami tentang sistem yang akan dibuat, maka perlu dibuatkan activity diagram tentang sistem yang sedang berjalan, yaitu seperti yang ada di bawah ini:



Gambar 3.5 Activity Diagram Pendataan yang Sedang Berjalan

3.3.2 Evaluasi Sistem Yang Berjalan

Setelah dilakukan penelitian pada proses pendataan kependudukan (sensus penduduk), terdapat beberapa kelemahan yang ditemukan pada sistem yang sedang berjalan. Evaluasi terhadap sistem yang sedang berjalan dimaksudkan guna memperoleh solusi terbaik terhadap perubahan sistem yang lebih baik, dan evaluasi ini dilakukan setelah tahap proses analisis terhadap sistem yang sedang berjalan. Baik analisis terhadap prosedur yang ada, juga beberapa permasalahan yang penulis temukan baik itu secara langsung maupun

tidak langsung. Sehingga dapat berdampak terhadap kinerja sistem yang ada. Dan bila masalah-masalah itu ditinjau lebih jauh lagi akan berpengaruh terhadap pengembangan sistem nantinya. Berdasarkan analisa sistem dan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

Tabel 3.2 Evaluasi Sistem Yang Berjalan

No	Permasalahan	Solusi
1	Pembuatan aplikasi pendataan penduduk cacah jiwa yang dilakukan dari tahap RT, RW, Desa, masih menggunakan cara manual yaitu dengan menggunakan buku besar lalu di inputkan ke dalam komputer dengan menggunakan Ms. Excel yang tak jarang memakan waktu yang cukup lama dalam pendataan.	Pembuatan sistem yang terintegrasi dengan *database* akan mempermudah pendataan kependudukan hingga tidak terlalu memakan waktu yang lama dalam proses pendataan kependudukan.
2	Kesulitan dalam menyamakan / menyesuaikan kembali data penduduk di karenakan banyaknya penduduk yang memiliki KK (kartu keluarga) double .	Aplikasi yang dibuat untuk memudahkan petugas dalam membuat dan mencari kembali data kependudukan.

3	Karena sering terjadinya pendataan yang tidak sesuai. Seringkali terjadi masalah seperti penduduk yang sudah meninggal tetapi masih mendapat surat panggilan pemilu	Harus adanya suatu aplikasi khusus untuk membuat data kependudukan yang mampu memproses data kependudukan yang telah ada.
4	Kurangnya tingkat kesadaran penduduk dalam mengurus surat surat keterangan pindah, melahirkan, atau pun meninggal dikarenakan dengan alasan prosesnya yang terlalu berbelit belit.	Aplikasi yang di buat dapat membantu petugas mempercepat proses pendataan penduduk sehingga tidak memakan waktu yang cukup lama
5	Belum tersedianya aplikasi khusus untuk membuat surat keterangan melahirkan,meninggal ataupun pindah	Harus adanya suatu aplikasi khusus untuk membuat surat keterangan data penduduk yang melahirkan, meninggal, ataupun pindah sehingga mempermudah dalam proses pengarsipan